

**BAB IV**

**DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS**

**DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat oleh peneliti sekaligus bertindak sebagai perencana, pelaksana tindakan dan pembuat laporan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuannya adalah 2x35 menit, pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

**A. Deskripsi Data**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan/ hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

**1. Deskripsi Data Tindakan Siklus I**

Berdasarkan rancangan penelitian tindakan kelas yang sudah dibuat untuk penelitian tahap tindakan pada siklus I dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

**a. Tahap Perencanaan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan yang dibuat meliputi tahapan: 1)

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang sumber daya alam dan pelestariannya dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Rencana pembelajaran berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006; 2) Menyusun *stick* pertanyaan, 3) Menyiapkan alat/ media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan; 4) Menyusun lembar kerja untuk kelompok; 5) Lembar soal latihan; 6) Lembar soal evaluasi; 7) Kunci jawaban soal evaluasi; 8) Instrumen pemantau tindakan sebanyak 20 butir pernyataan; 9) Kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung; 10) Mempersiapkan catatan lapangan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan yang diberikan pada siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu tanggal 27 dan 29 Mei 2015, dengan tiap pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Adapun deskripsi tiap pertemuan sebagai berikut:

##### **1) Pelaksanaan Pertemuan ke-1**

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Mei 2015. Pertemuan ini dilakukan selama dua jam pelajaran, yaitu pada pukul 06.30 sampai pukul 08.00. Pada pertemuan ini peneliti mengenalkan tentang

macam-macam sumber daya alam dengan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengkondisikan kelas. Setelah semua siswa duduk secara berkelompok, guru meminta siswa yang biasanya memimpin doa untuk berdoa. Setelah berdoa, guru mengabsen siswa. Guru juga menyiapkan siswa secara psikis dan fisik terlebih dahulu yaitu dengan bertanya jawab mengenai keadaan siswa. Setelah semua siswa siap untuk belajar, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa pada hari itu. Kemudian guru membentuk kelompok. Berikut ini adalah gambar ketika membentuk kelompok.



Gambar 4.1 Guru membentuk kelompok besar

Berdasarkan gambar di atas terlihat siswa duduk melingkar membentuk kelompok besar. Kemudian, guru menunjukkan gambar pada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Guru memberikan apersepsi yaitu dengan bertanya jawab mengenai materi yang

telah siswa pelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada hari itu. Ketika guru memberitahukan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, siswa memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya guru menunjukkan sebuah gambar-gambar sumber daya alam berdasarkan jenisnya. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait gambar tersebut dan menjelaskan mengenai jenis-jenis sumber daya alam. Setelah itu, guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan untuk melakukan *talking stick*. Berikut adalah gambar ketika guru menyiapkan tongkat dan menyampaikan materi.



Gambar 4.2 Guru menyiapkan tongkat



Gambar 4.3 Guru menyampaikan materi tentang jenis sumber daya alam

Pada gambar di atas terlihat para siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru ketika guru menjelaskan mengenai jenis-jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Setelah semua siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang. Kemudian, guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca bahan ajar tentang materi yang telah disampaikan guru. Berikut adalah gambar saat siswa membaca bahan ajar.



Gambar 4.4 Siswa membaca bahan ajar dalam kelompok

Berdasarkan gambar di atas, terlihat siswa menggunakan waktu yang diberikan guru untuk membaca bahan ajar dengan baik. Meskipun ada beberapa siswa yang masih bercanda saat membaca bahan ajar.

Setelah 10 menit, siswa diminta menutup bahan ajar dan mengerjakan lembar siswa secara berkelompok. Siswa diminta untuk mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan jenisnya dengan menempelkan potongan gambar sumber daya alam yang disediakan guru. Berikut adalah gambar ketika siswa sedang mengerjakan tugas kelompok.



Gambar 4.5 Siswa melakukan diskusi secara berkelompok

Pada gambar tersebut, terlihat semua siswa aktif dalam kelompoknya. Setelah semua kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah itu, guru menyiapkan tongkat dan menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *talking stick*. Pada saat guru menjelaskan pembelajaran *talking stick*, sebagian besar siswa memperhatikan. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Kemudian, guru meminta kelompok pertama maju ke depan kelas untuk menggulirkan tongkat. Berikut adalah gambar ketika siswa bersiap menggulirkan tongkat.



Gambar 4.6 Siswa menggulirkan tongkat dengan diringi lagu “menanam jagung”

Berdasarkan gambar di atas, terlihat siswa menggulirkan tongkat searah jarum jam sesuai dengan irama lagu anak-anak. Siswa menyanyikan lagu dengan antusias. Jika lagu berhenti maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab. Jawaban akan dikoreksi kebenarannya oleh teman lain. Ketika jawaban benar maka siswa yang menjawab akan mengambil satu pertanyaan lain dan memutar kembali tongkat berjalan, tetapi bila salah maka tongkat diputar kembali. Tongkat akan terus berjalan sampai semua pertanyaan terjawab. Setelah selesai, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan guru membagi lembar evaluasi. Bentuk pertanyaan pada lembar evaluasi siswa berupa soal essay. Setelah selesai mengerjakan, soal dikumpulkan dan guru menutup pelajaran pada hari itu. Berikut adalah gambar ketika siswa bersama guru membahas soal evaluasi dan guru menutup pembelajaran.





Gambar 4.7 Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan



Gambar 4.8 Siswa membahas soal evaluasi bersama guru

## 2) Pelaksanaan Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Mei 2105. Pembelajaran IPA pada hari itu dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, yaitu pada pukul 06.30 sampai pukul 08.00. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran siswa baris di depan kelas kemudian guru memeriksa kebersihan

kuku dan kerapihan pakaian para siswa. Siswa sudah duduk secara rapi, kemudian guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa di depan kelas. Setelah berdoa, guru melakukan absensi kepada siswa, semua siswa hadir pada hari itu.

Guru melakukan tanya jawab mengenai kabar siswa di awal pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan melakukan tepuk semangat. Setelah bernyanyi, guru meminta siswa duduk secara berkelompok. Berikut adalah gambar ketika siswa membentuk kelompok.



Gambar 4.9 Siswa membentuk kelompok

Pada gambar di atas, terlihat guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa pada hari itu dan menyiapkan tongkat untuk melakukan *talking stick*. Kemudian, guru menyampaikan materi pembelajaran.



Gambar 4.10 Guru menyampaikan materi pokok

Pada Gambar 4.10, terlihat siswa berpartisipasi dalam proses tanya jawab yang dilakukan guru saat penyampaian materi. Kemudian, guru meminta siswa untuk membaca bahan ajar sebelum memulai *talking stick*.



Gambar 4.11 Siswa diberikan waktu untuk membaca bahan ajar

Setelah 10 menit berakhir, siswa diminta menutup bahan ajar dan meminta siswa menyiapkan contoh sumber daya alam yang telah dibawanya dari rumah. Ada beberapa siswa yang tidak membawa bahan yang ditugaskan oleh guru sedangkan sebagian siswa ada yang membawa seperti, telur, ayam goreng, sayuran, tempe, susu, kapas, dan lain-lain. Setelah itu, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan lembar kerja siswa yang telah dibagikan. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru agar apa yang disampaikan mudah dipahami. Kemudian, untuk mengerjakan lembar kerja siswa, siswa diminta mengamati contoh sumber daya alam yang telah dibawa oleh siswa lainnya yang telah dikumpulkan di meja guru. Berikut adalah gambar saat siswa melakukan kerja kelompok.



Gambar 4.12 Siswa sedang melakukan diskusi kelompok

Pada gambar tersebut, terlihat masih terdapat ada siswa yang belum berpartisipasi dalam kerja kelompok. Setelah selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sementara kelompok yang lain memperhatikan menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. Seusai presentasi, guru membentuk siswa menjadi 1 kelompok besar. Siswa membentuk lingkaran dan bersiap menggulirkan tongkat.



Gambar 4.13 Siswa menggulirkan tongkat dengan diiringi lagu anak-anak

Pada Gambar 4.13, terlihat siswa menggulirkan tongkat yang diputar searah jarum jam sesuai dengan irama lagu anak-anak. Jika lagu berhenti maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab. Jawaban akan



dikoreksi kebenarannya oleh teman lain. Ketika jawaban benar maka siswa yang menjawab akan mengambil satu pertanyaan lain untuk diputar kembali, tetapi bila salah maka tongkat akan diputar kembali. Permainan akan terus berjalan sampai semua soal pada terjawab.

Pada pukul 07.40 guru melakukan refleksi, membuat kesimpulan bersama siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah selesai, guru memberikan sedikit gambaran mengenai materi pelajaran berikutnya dan menutup pembelajaran dengan berdoa. Berikut adalah gambar kegiatan akhir dalam pembelajaran yang dilakukan guru.



Gambar 4.14 Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran



Gambar 4.15 Guru menutup pembelajaran

### **c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti dan observer melakukan monitoring proses pembelajaran IPA tentang jenis-jenis sumber daya alam dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah disiapkan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dosen ahli IPA.

Pengamatan dilaksanakan pada saat tindakan di kelas oleh observer dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan. Selain instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer,

peneliti juga membuat catatan lapangan. Untuk memperoleh data proses pembelajaran, maka observer harus mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan kemudian dirangkum menjadi masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti dan observer berkolaborasi untuk mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama pertemuan pertama sampai kedua pada siklus ini. Kelemahan-kelemahan yang tercatat menjadi prioritas perbaikan untuk siklus berikutnya, dan agar kelemahan-kelemahan itu tidak terulang kembali pada siklus berikutnya. Dengan demikian hasil belajar IPA tentang sumber daya alam akan lebih meningkat dari sebelumnya.

#### **d. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi ini dilakukan sebagai tahapan terakhir pada masing-masing tahapan. Tahapan ini menggunakan acuan hasil tes dan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Peneliti dan observer berdiskusi membahas keberhasilan yang telah dicapai serta kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Dalam tahap ini, peneliti dan observer saling mencocokkan aspek mana saja dari lembar pengamatan yang belum dilaksanakan dan sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Tujuan



pencocokan data ini adalah untuk memperoleh kesamaan persepsi tentang hal-hal yang harus diperbaiki.

Analisis data pada kegiatan refleksi ini dibagi ke dalam dua cara, yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data tes hasil belajar IPA, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan terhadap data pemantau tindakan guru dan siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Berdasarkan refleksi data kualitatif siklus I, diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* sebesar 63,33%. Adapun berdasarkan data kuantitatif dari siklus I, menunjukkan sebanyak 14 siswa dari 25 siswa yang memperoleh skor hasil belajar IPA  $\geq 65$ . Jika dipersentasikan dari seluruh siswa kelas III, maka 56% pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan siswa pada siklus I, hasil ini belum memenuhi hasil yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *talking stick* di siklus I ini, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang konsentrasi

selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti dan observer melakukan diskusi mengenai masalah yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan, lalu mencari jalan keluarnya demi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran berikutnya.

Hasil refleksi secara kuantitatif diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi pada siklus I. Berikut ini hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrumen pemantauan tindakan kelas dilihat dari aktivitas guru dan siswa.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Refleksi Tindakan pada Siklus I**

No.	Hasil Pengamatan	Rencana Perbaikan
Guru		
1.	Guru belum mengkondisikan siswa untuk tertib.	Di awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk tertib dan tenang selama proses pembelajaran.
2.	Guru masih jarang memberi penguatan	Guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.
3.	Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar masih belum menyeluruh.	Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar harus menyeluruh
4.	Kurangnya waktu yang diberikan guru untuk membaca bahan ajar	Guru memberikan waktu lebih banyak untuk siswa membaca bahan ajar.
5.	Alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung belum sesuai dengan perencanaan.	Alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung harus sesuai dengan perencanaan

No.	Hasil Pengamatan	Rencana Perbaikan
	Siswa	
1.	Beberapa siswa masih belum konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.	Guru membuat situasi lebih kondusif dan menegur siswa yang masih bercanda.
2.	Saat pembelajaran menggunakan <i>stick</i> berjalan ada beberapa siswa yang terlihat dominan.	Guru memotivasi siswa supaya anak yang tidak dominan memiliki rasa percaya diri.
3.	Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan pada <i>stick</i> membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berpikir, hal ini dikarenakan siswa kurang diberikan waktu yang lebih lama untuk membaca bahan ajar.	Siswa diberikan waktu yang lebih lama untuk membaca bahan ajar
4.	Saat mengoreksi jawaban teman, ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan	Guru menugaskan siswa yang tidak mau mendengar jawaban teman untuk menjawab beberapa pertanyaan
5.	Beberapa siswa masih belum aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.	Guru membimbing dan mengarahkan siswa ketika sedang berkelompok.

Berdasarkan refleksi tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa peneliti memutuskan tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. Peneliti perlu melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dan diharapkan hasil belajar IPA siswa akan semakin baik dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian untuk perencanaan siklus II hal-hal yang perlu dilakukan guru antara lain: (1) merancang rencana pelaksanaan

pembelajaran, mempertimbangkan dan merencanakan sikap dan keterampilan sosial yang diharapkan, dikembangkan dan diperhatikan oleh siswa selama proses pembelajaran; (2) membiasakan siswa untuk bekerja kelompok; (3) memperluas kesempatan bagi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

## **2. Deskripsi Data Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pada siklus I dan kesepakatan dengan kolaborator, maka diadakan tindakan pada siklus II yang diberikan secara bertahap selama dua pertemuan yaitu pada tanggal 03 dan 05 Juni 2015. Masing-masing pertemuan diadakan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan penelitian pada siklus II sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I. Perencanaan yang dibuat meliputi tahapan: 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang luas sumber daya alam dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *talking stick*. Rencana pembelajaran berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006; 2) Menyusun *stick* pertanyaan, 3) Menyiapkan alat/media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan; 4) Menyusun lembar kerja untuk kelompok; 5) Lembar soal latihan; 6) Lembar soal evaluasi; 7) Kunci jawaban soal evaluasi; 8) Instrumen pemantau tindakan

sebanyak 20 butir pernyataan; 9) Kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung; 10) Mempersiapkan catatan lapangan.

## **b. Tahap Pelaksanaan Intervensi Tindakan Siklus II**

Tindakan yang diberikan pada siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yakni tanggal 03 dan 05 Juni 2015, dengan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Adapun deskripsi tiap pertemuan sebagai berikut:

### **1) Pelaksanaan Pertemuan ke-1**

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Juni 2015. Pertemuan ini dilakukan selama dua jam pelajaran, yaitu pada pukul 06.30 sampai pukul 08.00. Seperti biasanya siswa-siswi sebelum memulai pelajaran piket terlebih dahulu. Guru membimbing dan mengawasi siswa-siswi yang sedang piket.

Tepat pukul 06.30 bel masuk berbunyi, semua siswa berbaris di depan kelas kemudian masuk ke dalam kelas dengan tertib. Guru memulai pelajaran IPA pada pelajaran pertama dengan mengucapkan salam, dan menugaskan kepada ketua kelas untuk memimpin doa. Lalu guru melakukan absensi, setelah absensi guru memulai pelajaran dengan memberikan

apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi dan melakukan tepuk semangat.

Guru melakukan tanya jawab tentang sumber daya alam. “Kalian sudah mengetahui apa itu sumber daya alam dan apa saja jenis-jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Sekarang ibu ingin melihat sudah sampai mana pemahaman kalian tentang materi sumber daya alam.” Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan menunjuk siswa-siswi yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Sebagian siswa bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sementara beberapa siswa lain hanya terdiam ketika diberi pertanyaan. Selanjutnya, guru membentuk kelompok.



Gambar 4.16 Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok

Pada pukul 06.40 guru mengajak siswa mengingat kembali jenis-jenis sumber daya alam yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru juga kembali menjelaskan tentang cara permainan tongkat

berjalan dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab soal. Lalu, guru menyiapkan *stick*.



Gambar 4.17 Guru menyiapkan tongkat

Setelah menyiapkan tongkat, guru menunjukkan gambar jenis-jenis sumber daya alam. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai jenis-jenis sumber daya alam yang telah diketahui siswa. Berikut adalah gambar saat guru menyampaikan materi.



Gambar 4.18 Guru menyampaikan materi

Pada gambar di atas, terlihat siswa dengan tertib mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Seusai menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk membaca bahan ajar masih dalam kelompoknya sebelum memulai pembelajaran *talking stick*. Guru memberikan waktu lebih lama untuk siswa membaca bahan ajar.



Gambar 4.19 Siswa membaca bahan ajar

Setelah 15 menit berakhir, siswa diminta menutup bahan ajar dan mengerjakan lembar kerja siswa bersama-sama. Berikut adalah gambar ketika siswa sedang melakukan diskusi kelompok.





Gambar 4.20 Siswa mengerjakan tugas kelompok

Pada gambar tersebut, terlihat siswa mengerjakan tugas kelompok dan guru berkeliling kelas untuk melihat proses diskusi yang dilakukan siswa tiap kelompok, agar semua siswa ikut memberikan ide. Setelah selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk menunjukkan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sementara kelompok yang lain memperhatikan menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. Seusai presentasi, guru memotivasi siswa untuk tidak takut dan percaya diri dalam saat menjawab pertanyaan. Siswa bersiap menggulirkan tongkat. Berikut adalah gambar saat pembelajaran *talking stick*.



Gambar 4.21 Siswa menggulirkan tongkat dengan diiringi lagu anak-anak

Pada Gambar 4.21 Siswa mulai menggulirkan tongkat dengan diiringi irama lagu anak-anak. Jika lagu berhenti maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab. Jawaban akan dikoreksi kebenarannya oleh kelompok lain. Ketika jawaban benar maka tongkat akan diputar kembali dan kelompok mendapatkan satu poin, tetapi bila salah maka kelompok tersebut tidak mendapat poin. Permainan akan terus berjalan sampai semua soal terjawab. Masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan menjawab lima soal dan kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar adalah pemenangnya.

Pada pukul 07.25 guru melakukan refleksi, merangkum pelajaran bersama siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan soal latihan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan sedikit gambaran mengenai materi pelajaran

berikutnya dan menutup pembelajaran dengan berdoa. Berikut adalah gambar kegiatan penutup dalam pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 4.22 Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran



Gambar 4.23 Guru menutup pembelajaran

## 2) Pelaksanaan Pertemuan ke-2

Pertemuan 2 pada siklus II, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 05 Juni 2015. Semua siswa telah memasuki ruang kelas dan duduk secara berkelompok. Kemudian guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan untuk melakukan *talking stick*. Berikut adalah gambar ketika siswa membentuk kelompok dan guru menyiapkan tongkat.



Gambar 4.24 Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok

Pada Gambar 4.24 di atas, terlihat guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian, pada pukul 06.35 guru mengingatkan kembali siswa dengan melakukan tanya jawab tentang bagaimana cara memelihara dan melestarikan sumber daya alam di lingkungan sekitar. Berikut adalah gambar pada saat guru menyampaikan materi.



Gambar 4.25 Guru menyampaikan materi

Pada gambar di atas, terlihat bahwa guru mempersilahkan siswa yang akan menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan ini, siswa telah berani untuk ikut aktif dalam tanya jawab saat guru menyampaikan materi pokok. Kemudian, guru meminta siswa untuk membaca kembali bahan ajar mengenai materi yang telah diberikan pada pertemuan 1 hingga ke-3. Berikut adalah gambar ketika siswa sedang membaca bahan ajar.



Gambar 4.26 Siswa sedang membaca bahan ajar

Pada Gambar 4.26 di atas, terlihat siswa sedang membaca bahan ajar dalam kelompoknya dengan tertib. Setelah 15 menit berakhir, siswa diminta menutup bahan ajar. Setelah itu, guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan yang telah dibawanya dari rumah. Siswa bersama guru keluar kelas menuju kebun sekolah. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan sesuai dengan lembar kerja siswa yang telah dibagikan. Setelah selesai, siswa kembali ke kelas dan mendiskusikan lembar kerja siswa yang telah dibagikan. Berikut adalah gambar ketika siswa melakukan diskusi.





Gambar 4.27 Siswa melakukan diskusi kelompok

Dalam proses diskusi, guru berkeliling kelas untuk melihat proses diskusi yang dilakukan siswa di tiap kelompok, agar semua siswa ikut memberikan ide. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja, guru meminta perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. Setelah itu, siswa bersiap untuk melakukan pergiliran tongkat. Guru mengingatkan siswa untuk tidak takut dan percaya diri dalam menjawab soal. Guru juga memberikan motivasi dengan memberikan reward bagi kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar. Guru mulai mengambil satu pertanyaan yang telah disiapkan. Kemudian, guru membacakan soal tersebut. Soal pertama tersebut digunakan sebagai pertanyaan rebutan. Siswa yang dapat menjawab maka kelompoknya mendapatkan kesempatan pertama untuk melakukan permainan tongkat berjalan di depan kelas.



Gambar 4.28 Siswa memutar tongkat dengan diiringi lagu anak-anak

Pada gambar di atas terlihat, memutar tongkat searah jarum jam sesuai dengan irama lagu anak-anak. Jika lagu berhenti maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab. Berikut adalah gambar saat siswa melakukan *taking stick* di depan kelas.



Gambar 4.29 Siswa yang memegang tongkat saat lagu selesai



Pada gambar di atas terlihat siswa yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru. Jawaban akan dikoreksi kebenarannya oleh kelompok lain. Ketika jawaban benar maka tongkat akan diputar kembali dan kelompok mendapatkan satu poin, tetapi bila salah maka kelompok tersebut tidak mendapat poin. Permainan akan terus berjalan sampai semua soal dalam terjawab. Masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan menjawab lima soal dan setiap soal yang terjawab dengan benar mendapat skor 1. Kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar adalah pemenangnya dan mendapatkan *reward* dari guru. Setelah selesai, pada pukul 07.15 guru bersama siswa menyimpulkan materi kegiatan hari ini.



Gambar 4.30 Siswa menyimpulkan materi pembelajaran

Pada gambar di atas, terlihat guru memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, pada pukul 07.20 guru membagikan lembar evaluasi siklus II untuk melihat hasil belajar siswa. Semua siswa mengerjakan secara individu. Setelah

semua siswa mengerjakan, guru mengakhiri pembelajaran pada hari itu. Berikut adalah gambar ketika guru menutup pembelajaran.



Gambar 4.31 Guru menutup pembelajaran

### c. Tahap Pengamatan

Pengamatan tindakan dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung oleh peneliti dan kolaborator. Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh kolaborator dengan panduan instrumen pemantau tindakan kelas yang berjumlah 20 butir pernyataan. Kegunaan dilakukannya pengamatan ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran IPA tentang sumber daya alam dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahap terakhir dari serangkaian tahapan. Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan observer. Inti dari tahapan ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan sebagai tindakan kelas dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada pertemuan 1, dan 2 dalam siklus II.

Peneliti dan observer melakukan refleksi atas tindakan yang diamati selama penelitian pada siklus II pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada siklus kedua ini, peneliti mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik dan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Peneliti dan observer juga mengevaluasi apakah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* sudah dilaksanakan oleh guru dan siswa secara efektif atau belum.

Berdasarkan refleksi data kualitatif siklus II, diperoleh persentase pelaksanaan tindakan guru dan siswa dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Jika pada siklus I persentase kemampuan guru dan siswa hanya sebesar 63,33%, maka pada siklus II ini perolehan persentase pelaksanaan tindakan guru dan siswa dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* menjadi 86,67%. Perolehan pada siklus II ini memuaskan karena melebihi rata-rata perolehan skor minimal yang harus dicapai untuk

tindakan guru dan siswa dengan alternatif intervensi tindakan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Adapun berdasarkan data kuantitatif dari siklus II, menunjukkan sebanyak 21 siswa dari 25 siswa yang memperoleh skor hasil belajar IPA  $\geq 65$ . Jika dipersentasekan dari seluruh siswa kelas III, maka 84% pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Adapun target peneliti adalah sekitar 75% pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat mencapai . skor  $\geq 65$ . Pada siklus I, hanya 56% pencapaian yang didapat, namun pada akhir siklus II sudah menunjukkan hasil 84% dari jumlah siswa mencapai skor hasil belajar IPA  $\geq 65$ .

Berdasarkan hasil refleksi secara kualitatif dan kuantitatif pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa skor aktivitas tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA tentang sumber daya alam dan cara melestarikannya dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* sudah meningkat dan memenuhi apa yang diharapkan sehingga berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang meningkat juga dan melebihi target yang telah ditentukan sebelumnya.

Dilihat dari aspek yang terdapat pada pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*, pembelajaran sudah

dilaksanakan dengan maksimal dikarenakan guru sudah berperan optimal sebagai fasilitator dan motivator di setiap tahapan kegiatan. Pada awal pembelajaran guru sudah mengkondisikan siswa sehingga siswa lebih tertib dalam pembelajaran. Dalam kelompok, siswa sudah mulai menjalin kerja sama yang baik sehingga ketika sedang mengerjakan lembar kerja dan permainan siswa serius namun tetap menyenangkan. Dari paparan tersebut, dapat dikemukakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*. memberi dampak peningkatan terhadap hasil belajar IPA terutama pada materi sumber daya alam dan cara melestarikannya.

## **B. Analisis Data**

Analisis data dilakukan terhadap data hasil penelitian dan data pemantau tindakan. Analisis data terhadap data penelitian dilakukan terhadap data peningkatan hasil belajar matematika tentang luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat. Adapun analisis data pemantauan tindakan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA tentang sumber daya alam menggunakan *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Analisis data hasil penelitian dilakukan untuk melihat terpenuhinya indikator ketercapaian sebagaimana telah direncanakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain analisis dilakukan untuk melihat adanya peningkatan hasil

belajar IPA. Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab III, bahwa tindakan dapat dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mencapai skor  $\geq 65$ . Berikut ini adalah analisis data hasil belajar IPA tentang sumber daya alam dari setiap siklus.

## 1. Data Siklus I

### a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar IPA pada 25 orang siswa di kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat yang dilakukan pada tahap siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran siklus I, sebanyak 56% dari keseluruhan 25 siswa yang mendapatkan skor 65 atau lebih yaitu berjumlah 14 siswa. Adapun pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan sebanyak 28% menjadi 84% dari jumlah seluruh siswa yang mendapatkan skor  $\geq 65$  yaitu 21 siswa. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *talking stick* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar IPA dari setiap siklusnya. Adapun untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel nilai hasil belajar IPA pada siklus I.

**Tabel 4.2**  
**Data Analisis Skor Hasil Belajar IPA Siklus I**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$\geq 90$	1	4%
2.	80–89	8	32%
3.	70-79	4	16%

4.	60-69	7	28%
5.	≤ 59	5	20%

Data hasil belajar IPA tentang sumber daya alam pada siklus I menunjukkan terdapat 14 siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$  sedangkan 11 siswa belum mencapai skor  $\geq 65$ . Berdasarkan data tersebut maka terdapat 56% siswa yang mencapai skor  $\geq 65$ . Akan tetapi persentase sebesar 56% belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa mencapai skor  $\geq 65$ . Maka dari itu siklus berikutnya masih perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

#### **b. Analisis Data Kualitatif**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar IPA tentang sumber daya alam pada siklus I terdapat 56% siswa yang mencapai skor  $\geq 65$ . Hasil tersebut belum mencapai standar keberhasilan yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat kekurangan dalam penerapan *cooperative learning* tipe *talking stick* pada aktivitas guru masih terdapat kekurangan guru dalam memberikan penjelasan mengenai materi sumber daya alam. Karena kurangnya guru dalam memberikan penjelasan maka berakibat pada kurang mengertinya siswa dalam menjawab soal pada saat tongkat berjalan. Selain itu, guru masih belum membimbing

diskusi kelompok besar secara menyeluruh dan kurang baik dalam memberikan penguatan.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I siswa masih kurang aktif ketika guru memberikan pertanyaan. Pada siklus I ini, masih terdapat kekurangan dalam beberapa tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam menggunakan *cooperative learning* tipe *talking stick*. Aktivitas siswa yang belum optimal pada siklus I adalah siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan ada beberapa siswa yang ingin diperhatikan, saat mengoreksi jawaban siswa tidak bersungguh-sungguh, beberapa siswa masih bingung saat memainkan tongkat. Terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki guru dan siswa untuk dapat mengoptimalkan penerapan *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas mengenai analisis data pemantau tindakan pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *cooperative learning* tipe *talking stick* masih kurang optimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat yang belum mencapai standar keberhasilan.



## 2. Data Siklus II

### a. Analisis Data Kuantitatif

Pada siklus ke-II ini skor hasil belajar IPA tentang sumber daya alam kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat mengalami peningkatan sebesar 28% dari siklus I. Berikut adalah data hasil analisis skor hasil belajar pada siklus II.

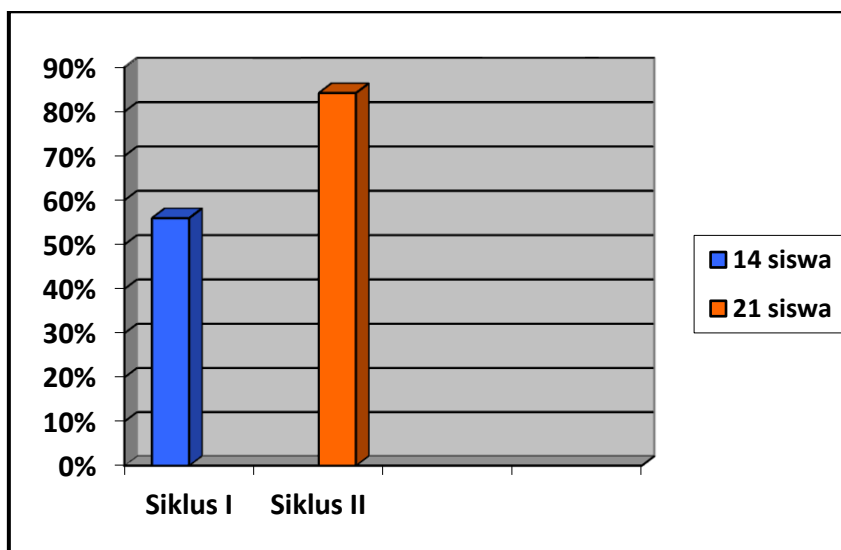
**Tabel 4.3**

**Data Analisis Skor Hasil Belajar IPA Siklus II**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 90	5	20%
2.	80–89	9	36%
3.	70-79	7	28%
4.	60-69	4	16%
5.	≤ 59	0	0%

Data hasil analisis skor hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Terdapat 21 siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 84% dari 25 siswa yang mencapai keberhasilan. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan sebesar 28% dari siklus I. Persentase keberhasilan sudah mencapai 84% dari jumlah siswa, besar persentase sudah melebihi standar keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Dengan demikian hasil belajar IPA tentang sumber daya alam pada siklus II sudah berhasil. Maka dari itu pemberian tindakan dirasa cukup sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan

pada siklus berikutnya karena sudah mencapai standar yang diharapkan. Adapun secara garis besar persentase peningkatan keberhasilan perolehan skor hasil belajar IPA tentang sumber daya alam pada siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.14 Grafik Gabungan hasil belajar IPA

Grafik di atas menunjukkan terjadinya peningkatan. Pada siklus I persentase keberhasilan siswa dalam materi sumber daya alam sebesar 56%. Adapun pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 28% sehingga menjadi 84%. Hal ini berarti hasil penelitian sudah mencapai bahkan melebihi target yang diharapkan.

### **b. Analisis Data Kualitatif**

Berdasarkan hasil analisis data skor hasil belajar IPA pada siklus II terdapat peningkatan persentase keberhasilan yang mencapai 28%, dimana pada siklus I hanya mencapai 56% siswa yang mencapai skor  $\geq 65$ , sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84%. Hasil tersebut sudah mencapai bahkan melebihi standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan tersebut dipengaruhi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siklus II terjadi peningkatan baik aktivitas guru maupun siswa. Berdasarkan instrumen pemantauan yang diisi oleh observer di dapatkan data yang menjelaskan bahwa guru sudah baik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami perubahan kearah yang lebih baik sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya tidak terjadi pada siklus II. Guru merancang pembelajaran agar siswa dapat menjawab soal pada tingkat berjalan dengan memberikan siswa waktu lebih lama untuk membaca bahan ajar. Guru juga merancang pembelajaran agar siswa berani untuk menjawab pertanyaan tanpa rasa takut salah.

Berdasarkan uraian di atas mengenai analisis data pemantau tindakan pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* sudah baik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA tentang sumber daya alam pada siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat.

### **C. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka peneliti melakukannya dengan menggunakan instrumen yang valid dan juga reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel diperoleh dengan cara menguji validasi instrumen sebelum digunakan. Uji validasi dilakukan oleh dosen ahli materi, selain itu instrumen juga telah disetujui oleh dosen pembimbing penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan waktu pengamatan, diskusi dengan observer serta dengan cara triangulasi. Diskusi dengan observer dilakukan pada tahap refleksi yang menghasilkan cara untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama proses pelaksanaan tindakan. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data tersebut terdiri dari

hasil belajar IPA siswa tentang sumber daya alam dan pelestariannya, catatan lapangan, hasil pemantau tindakan serta dokumentasi. Peneliti mengecek dan mencocokkan data yang diperoleh melalui proses pengamatan yang berupa catatan lapangan dan juga lembar pengamatan pemantau tindakan serta dokumentasi dalam bentuk foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pengecekan juga dilakukan oleh kolaborator antara data-data tersebut.

#### **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Merujuk pada data, baik instrumen pemantau tindakan guru dan siswa maupun tes hasil belajar IPA selama 2 siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai sesuai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu dengan target pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti sebesar 75% dari jumlah siswa mencapai skor IPA  $\geq 65$  dan tabel berikut ini menunjukkan data hasil belajar IPA siklus I sampai siklus II.

**Tabel 4.4**  
**Data hasil belajar IPA Siklus I dan Siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Jumlah siswa yang mendapat nilai <math>\geq 65</math></b>	<b>Persentase (%) dari jumlah siswa 25 orang</b>
I	14	56%
II	21	84%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar IPA pada siklus II meningkat dengan banyaknya siswa yang mencapai skor  $\geq 65$  sebanyak 21 siswa, dengan persentase 84% dari jumlah siswa 25 siswa. Meningkat 28% dari siklus I, adapun dari hasil siklus I yang mencapai skor  $\geq 65$  sebanyak 14 siswa dengan persentase 56%.

Adapun berdasarkan data sampai siklus terakhir, terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu  $\geq 65$ . Agar siswa dapat menyesuaikan dan mencapai nilai minimal yang diharapkan maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk dilakukannya kegiatan perbaikan atau remedial.

Adanya peningkatan hasil belajar IPA yang ditinjau dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dengan penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* sudah baik dengan diadakannya perbaikan oleh peneliti dan observer pada tahap refleksi. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat

meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian berdasarkan kajian materi yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti, maka peneliti membuat alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswa melalui model *cooperative learning* tipe *talking stick* dimana tongkat berjalan sebagai media untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami apa yang mereka pelajari dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar. Dengan demikian dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dipilih untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang sumber daya alam pada siswa kelas III SD.

Pada pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* siswa diajak untuk menjawab pertanyaan dan mengoreksi jawaban teman sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan tersebut menuntut siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa diminta untuk lebih berani dalam menjawab pertanyaan. Pembelajaran diselingi dengan menyanyikan lagu-

lagu anak-anak saat tongkat berjalan. Kegiatan pembelajaran yang menciptakan suasana senang tersebut dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, dapat dideskripsikan bahwa peningkatan hasil belajar IPA tentang sumber daya alam dapat dicapai melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan kualitas tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA tentang sumber daya alam pada siswa kelas III SDN Kalijaya 03 Kec. Cikarang Barat.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Pada bagian ini dikemukakan keterbatasan penelitian sebagai pertimbangan hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini antara lain berkaitan dengan penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dasar, sehingga hasil penelitian ini secara keseluruhan tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lain, kecuali sekolah yang lain memiliki latar belakang dan permasalahan yang sama.